

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000) guru sebagai faktor kunci keberhasilan pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih, anak didik sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Kinerja mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Menurut rahardja (2004:4) kinerja merupakan prestasi kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kemampuan melaksanakan tugas atau kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dapat meningkatkan fungsi motivasi secara terus menerus. Dengan demikian, kinerja guru merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab guru yang diberikan kepadanya.

Kinerja guru berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain: 1) variabel individu, 2) variabel organisasional, 3) variabel psikologis. Kinerja guru tidak luput dari penilaian yang bertujuan untuk menilai kinerjanya, memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.

Pencapaian kinerja guru dipengaruhi beberapa faktor antara lain kompetensi atau kemampuan guru. Dengan guru memiliki kompetensi atau kemampuan, guru akan lebih percaya diri dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki guru seperti kemampuan dalam proses pembelajaran, kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, dan kemampuan dalam mengajar. Dengan memiliki kemampuan tersebut seorang guru akan dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan baik.

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari (*learning what to be learnt*), guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya (Rusmini, 2003).

Kompetensi guru merupakan salah satu dasar faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah (Ahmad Sudrajat, 2007).

Berhubungan dengan kepala sekolah, pencapaian kinerja guru tidak hanya dipengaruhi adanya kompetensi yang dimiliki guru tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah karena kepemimpinannya sebagai penggerak dalam pencapaian tujuan pendidikan yang salah satunya diwujudkan dalam menggerakkan kinerja guru.

Kepala sekolah adalah orang yang memimpin suatu lembaga pendidikan formal. Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik dapat diharapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Soebagio dalam Suwar, 2000:2).

Menurut Kusmintarjo dan Burhanudin dalam Suwar (2000:2) kepala sekolah pada dasarnya melakukan tiga fungsi diantaranya: membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa, dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah, menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Seorang kepala tidak lepas dari adanya penilaian dari para pegawai disekolah yang dipimpinnya, karena kepala sekolah adalah seorang panutan dan harus dapat memberi contoh dan membimbing dalam pelaksanaannya. Dari penilaian tersebut timbul adanya persepsi, sehingga dapat tercipta penilaian

yang berbeda-beda melalui pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perasaan, apabila penilaian pimpinannya itu baik maka persepsinya pun juga baik tetapi sebaliknya apabila penilaiannya tidak baik maka persepsinya pun juga tidak baik. Persepsi tersebut dapat mempengaruhi para pegawai dalam bekerja karena dengan pimpinan yang baik maka para pegawai akan lebih memahami program yang ada dan sebaliknya apabila pimpinannya tidak baik maka para pegawai sulit dalam memahami program yang ada.

Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses kognitif yang dialami setiap guru dalam menerima dan memahami kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan menggerakkan bawahannya untuk bekerja dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul **"PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI 2 JUWIRING TAHUN PELAJARAN 2010/2011"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan kompetensi guru.
2. Kompetensi guru mempengaruhi kinerja guru.
3. Adanya perbedaan persepsi antara guru satu dengan yang lain.

4. Kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru
5. Kompetensi guru dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dapat mencapai sasaran dan tujuan dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru
2. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah
3. Kinerja guru

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP N 2 Juwiring?
2. Adakah pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP N 2 Juwiring?
3. Adakah pengaruh kompetensi guru dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP N 2 Juwiring?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP N 2 Juwiring.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP N 2 Juwiring.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP N 2 Juwiring.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai kompetensi guru, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru SMP N 2 Juwiring.
2. Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam rangka meningkatkan kinerjanya.
3. Memberikan masukan kepada kepala sekolah bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru sehingga kepala sekolah dapat mengevaluasi kepemimpinannya dalam rangka meningkatkan kinerja guru.
4. Memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai hakikat guru, kinerja guru, kompetensi guru, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen dan teknik analisa data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**